

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang sebelum memasuki pendidikan dasar yang mengupayakan pembinaan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan demi membantu pertumbuhan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Usia 0-6 tahun merupakan masa keemasan (*golden age*), dimana pada masa tersebut otak anak berkembang pesat.<sup>1</sup>

Berdasarkan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 muatan Kurikulum anak usia dini meliputi bidang pengembangan pembiasaan dan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, aspek perkembangan sosial emosional dan kemandirian. Pengembangan kemampuan dasar mencakup kemampuan berbahasa, kognitif, dan psikomotorik.<sup>2</sup> Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi, sehingga dapat berfikir. Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam

---

<sup>1</sup> Yesi Novitasari, *Analisis Permasalahan : Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini , Vol 2, No 1, Oktober 2018, 83. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/2007>

<sup>2</sup> Mahnifra, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Balok Di Paud Daharnas Lestari Tahun Ajaran 2012-2013*, Bunga Rampai Usia Emas, Vol. 1 No.1 Juni 2015, 24. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jhp/article/view/9279/8532>

menggunakan pengetahuannya. Kognisi adalah fungsi mental yang meliputi persepsi, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah.<sup>3</sup>

Pengembangan kognitif adalah kemampuan mengenali, menghubungkan, membandingkan, membedakan, menyelesaikan/memecahkan masalah, dan mempunyai pendapat dan ide tentang konsep dan gejala sederhana yang terjadi di lingkungannya. Kemampuan mengenal akan menjadi dasar pengetahuan selanjutnya. Setelah mengenal benda, maka anak akan mendapatkan konsep tentang benda.

Anak usia dini harus diberi banyak kesempatan untuk mengoptimalkan perkembangan kognitifnya. Perkembangan kognitif dapat difasilitasi perkembangannya melalui pengenalan matematika untuk anak usia dini. Pengalaman belajar matematika yang dirancang untuk anak diharapkan dapat membangun pengetahuan anak tentang konsep-konsep dalam kehidupannya.

Pengetahuan tentang matematika adalah salah satu pembelajaran yang perlu dikenalkan dan dikembangkan pada anak usia dini khususnya anak Taman Kanak-Kanak (TK). Pembelajaran matematika untuk anak usia dini bukanlah berupa rumus-rumus yang rumit. Pembelajaran matematika dikenalkan kepada anak usia dini melalui benda-benda yang konkrit yang dekat dengan anak dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan eksak, anak usia dini perlu diberikan pengenalan pembelajaran matematika agar anak dapat mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung/matematika.

---

<sup>3</sup> Dadan Suryana, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 79

Kegiatan pengembangan matematika pada anak usia dini atau anak TK, pada dasarnya adalah bertujuan untuk menstimulus kemampuan berpikir anak agar anak memiliki kesiapan belajar matematika pada tahap selanjutnya. Kegiatan pembelajaran matematika untuk anak usia dini atau usia TK dirancang agar anak dapat menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan matematika yang memungkinkan anak dapat memecahkan masalah di masa yang akan datang.<sup>4</sup> Konsep matematika permulaan yang perlu dikenalkan kepada anak usia dini di antaranya adalah mencocokkan, mengelompokkan/klasifikasi, seriasi, geometri, pola, bilangan, grafik, dan pengukuran.<sup>5</sup>

Allah Swt berfirman dalam Al-quran surah Yunus ayat 101 yang menyebutkan konsep matematika pengukuran:

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ يَوْمًا تُعٰنِي الْاٰيٰتِ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُوْنَ (101)

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa: Allah Swt memberi pengarahannya kepada hamba-hambanya untuk berpikir tentang nikmat-nikmatNya. Serta pada yang Allah Swt ciptakan di langit dan di bumi dari ayat-ayat yang agung untuk orang-orang yang mempunyai akal. Apa yang ada di langit berupa bintang-bintang yang bersinar, yang tetap dan yang bergerak, matahari, bulan, malam dan siang, serta pergantian keduanya dan memasukkan yang satu ke dalam yang lain, hingga yang ini panjang dan yang ini pendek, kemudian memendekkan

---

<sup>4</sup> Hani Epeni, *Pengenalan Keterampilan Analisis Data Pada Anak TK Melalui Penggunaan Media Grafik*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), 1. [http://repository.upi.edu/1686/1/S-PAUD\\_0802746\\_Title.pdf](http://repository.upi.edu/1686/1/S-PAUD_0802746_Title.pdf)

<sup>5</sup> Kemendikbud, *Bermain Matematika Yang Menyenangkan Dengan Anak Di Rumah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020), h. 2-6.

yang ini dan memanjangkan yang itu, meninggikan langit, membuatnya luas, indah dan penuh hiasan.<sup>6</sup>

Salah satu penjelasan tafsir dalam ayat ini yaitu adanya penjelasan tentang konsep pengukuran. Konsep pengukuran yang dimaksud yaitu ukuran panjang dan pendek. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam lingkup pembelajaran matematika salah satunya adalah tentang pengukuran.

Firman Allah Swt dalam Al-quran surah Hud ayat 24 yang menyebutkan tentang perbedaan dan perbandingan:

مَثَلُ الْفَرِيقَيْنِ كَالْأَعْمَى وَالْأَصْمَى وَالْبَصِيرِ وَالسَّمِيعِ هَلْ يَسْتَوِينَ مَثَلًا ۗ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ (24)

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir: Allah Swt memberikan perumpamaan antara orang-orang kafir dengan orang-orang beriman. Golongan orang-orang kafir yang disifati dengan kesengsaraan dan golongan orang-orang mukmin yang mendapat kebahagiaan. Kelompok yang pertama itu adalah seperti buta dan tuli sedangkan kelompok kedua adalah seperti orang yang dapat melihat dan mendengar.

Perumpamaannya adalah orang kafir itu buta dari kebenaran selama hidup di dunia dan di akhirat ia tidak akan pernah mendapat petunjuk menuju kepada kebaikan dan tidak pula mengetahuinya, serta tuli dari berbagai hujjah sehingga ia tidak dapat mendengar apa yang bermanfaat baginya. Sedangkan orang mukmin, mempunyai kecerdasan dan pikiran yang cemerlang, serta mampu melihat kebenaran, dapat membedakan antara yang *haq* dengan yang *bathil*, sehingga ia akan mengikuti kebaikan dan meninggalkan segala hal yang buruk. Ia juga

---

<sup>6</sup> Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2003), h. 314

mendengar hujjah dan mampu membedakannya dari hal-hal yang samar-samar, sehingga ia tidak akan terjebak dalam *kebathilan*.<sup>7</sup>

Tafsir ini menjelaskan tentang konsep perbandingan dan perbedaan yang termasuk dalam salah satu lingkup pembelajaran matematika untuk anak usia dini. Pengukuran merupakan salah satu kemampuan yang harus dikenalkan kepada anak sejak dini, pengukuran merupakan kemampuan yang mengajarkan bagaimana membandingkan suatu objek dan mengukur suatu objek dengan benar. Anak belajar pengukuran dari berbagai kegiatan. Mengenalkan konsep lebih panjang, lebih pendek, lebih banyak, lebih sedikit. Membandingkan benda menurut ukurannya besar, kecil, panjang, lebar, tinggi dan rendah.

Kemampuan pengukuran pada anak sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini karena di usia yang masih dini kemampuan berfikir anak masih sangat baik. Pemberian stimulasi yang tepat, sehingga kemampuan pengukuran anak berkembang secara optimal.<sup>8</sup>

Pemahaman konsep pengukuran pada anak usia dini dapat terstimulas dengan lebih baik jika dalam proses pembelajarannya menggunakan media pembelajaran. Karena dengan tersedianya media pembelajaran anak akan dapat mendapatkan informasi yang lebih akurat tanpa berpikir dengan abstrak. Anak juga dapat berlatih memecahkan masalah yang nyata adanya dan bisa langsung berperan aktif untuk menggunakan media.

---

<sup>7</sup> Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*,... h. 338.

<sup>8</sup> Ida Ayu Sri Susanti Atma Sari, dkk., *Peningkatan Kemampuan Pengukuran Melalui Bermain Konstruktif Pada Anak Kelompok B Tk Kemala Bhayangkari 1 Denpasar*, e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 2 - Tahun 2016), 1-3. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/7705>

Media pembelajaran adalah alat bantu dalam menyampaikan informasi dalam dunia pendidikan. Pendidik ialah sebagai informannya atau yang memberikan informasi. Penerima informasinya adalah peserta didik yang dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran.

Media dalam proses pembelajaran merupakan dukungan dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Media menjadi perantara yang memudahkan kedua pihak yaitu pendidik dan peserta didik. Bagi pendidik dalam transfer informasi atau ilmu pengetahuan pada peserta didik akan menjadi lebih mudah, sedangkan untuk peserta didik media dapat digunakan untuk menerima dan lebih mudah memahami apa yang dimaksud oleh pendidiknya. Hal ini secara tidak langsung memiliki kaitan dengan berbagai teori psikologi pendidikan, dengan adanya media guru berusaha untuk memberikan stimulus lebih agar peserta didik lebih memahami apa informasi atau pengetahuan apa yang ingin diberikan.<sup>9</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelompok B TK Tarbiyatul Athfal Tahun Ajaran 2021/2022 mengenai matematika mengenal konsep pengukuran yaitu membandingkan ukuran jumlah benda lebih dari dan kurang dari paling banyak dan paling sedikit, belum berkembang secara optimal. Salah satu hal yang menjadi sebab mendasar adalah karena pada masa pandemic covid-19, sekolah harus melaksanakan proses pembelajaran tatap muka secara terbatas, yaitu hanya 2 jam pembelajaran saja. Hal ini menjadi mempengaruhi kinerja dan kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara optimal.

---

<sup>9</sup> Ajeng Rizki Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Gresik: Caremedia Communication, 2020), h. 4-6

Guru menjadi kurang mampu memanfaatkan media pembelajaran secara optimal, karena keterbatasan jam pembelajaran yang lebih singkat dari jam pembelajaran biasanya dilaksanakan di sekolah. Guru menjadi hanya terfokus pada pembelajaran matematika yang sudah ada yaitu bilangan maupun operasi bilangan melalui lembar buku tulis yang sifatnya anak harus berfikir abstrak, sementara anak usia dini dapat mengenal sesuatu dan belajar secara konkrit, sehingga anak menjadi kurang antusias dan bosan dalam kegiatan mengenal konsep-konsep dalam matematika. Guru kurang dapat memberikan stimulus dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak dan inipun akhirnya berdampak pada perkembangan kognitif anak dalam mengenal konsep pengukuran yang belum berkembang secara maksimal.

Pada Permendikbud no 137 tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) disebutkan bahwa anak usia 5-6 tahun dalam aspek perkembangan kognitif, berpikir logis yaitu seharusnya anak telah memiliki kemampuan mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: lebih dari; kurang dari; dan paling/ter;. Namun kenyataan di lapangan, anak pada kelompok B TK Tarbiyatul Athfal Kota Banjarmasin masih memerlukan bimbingan yang lebih dan mengalami kesulitan yang cukup besar dalam mencapai perkembangan tersebut.<sup>10</sup>

Media yang digunakan pada penelitian ini adalah media grafik. Grafik digunakan untuk menunjukkan secara visual dua atau lebih perbandingan dengan cara yang jelas. Ketika membuat grafik maka anak akan menggunakan keterampilan dasar seperti klasifikasi, penghitungan, perbandingan, jumlah,

---

<sup>10</sup> Kemendikbud, *Salinan Lampiran Permendikbud RI No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), h. 25

pencocokkan satu benda dengan benda lainnya dan berkomunikasi melalui data.<sup>11</sup> Media grafik akan membantu anak menganalisis data melalui pengukuran jumlah banyaknya benda, kurang dari, lebih dari, paling dan ter.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti alami di lapangan dan dengan mempertimbangkan keberhasilan penggunaan media grafik dalam meningkatkan pemahaman matematika khususnya yang terkait dengan pengenalan konsep pengukuran yaitu kemampuan membedakan ukuran jumlah benda lebih dari, kurang dari, banyaknya benda paling banyak, paling sedikit, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “**Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun dalam Mengenal Konsep Pengukuran dengan Menggunakan Media Grafik Di TK Tarbiyatul Athfal Kota Banjarmasin**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Penelitian ini dilakukan di kelompok B TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin. Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang ditemukan dan perlu menjadi perhatian adalah:

1. Guru kurang dapat memanfaatkan media pembelajaran secara optimal disebabkan waktu pembelajaran yang terbatas sehingga guru lebih banyak terfokus pada pengenalan matematika yang sudah ada yaitu bilangan maupun operasi bilangan melalui lembar buku tulis yang sifatnya anak harus berfikir abstrak;

---

<sup>11</sup> Ernawita, *Grafik dalam Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*, 2017, [https://www.academia.edu/35515457/GRAFIK\\_DALAM\\_PEMBELAJARAN\\_MATEMATIKA\\_ANAK\\_USIA\\_DINI](https://www.academia.edu/35515457/GRAFIK_DALAM_PEMBELAJARAN_MATEMATIKA_ANAK_USIA_DINI), Jumat-30-April-2021

2. Anak kurang antusias saat mengikuti kegiatan mengenal konsep pengukuran karena hanya dengan menggunakan lembar buku tulis;
3. Guru kurang dapat memberikan stimulus yang tepat dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak;
4. Perkembangan kognitif anak belum optimal.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan peneliti di atas maka penelitian ini dapat dirumuskan dengan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktifitas anak kelompok B TK Tarbiyatul Athfal Kota Banjarmasin dalam mengenal konsep pengukuran menggunakan media grafik?
2. Bagaimanakah perkembangan kognitif anak kelompok B di TK Tarbiyatul Athfal Kota Banjarmasin dalam mengenal konsep pengukuran menggunakan media grafik?

### **D. Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin. Peneliti menemukan beberapa masalah yang muncul yang menjadi penyebab kurang berkembangnya perkembangan kognitif anak di kelompok B2 TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin. Sehingga perlu adanya pemecahan masalah agar permasalahan tersebut yang menjadi dasar penelitian ini teratasi.

Salah satu masalah yang mendasar adalah kurangnya pemanfaatan media pembelajaran oleh guru. Sehingga pada kegiatan pengenalan konsep matematika menjadi monoton dan kurang menarik perhatian dan antusias anak. Hal ini juga berdampak pada perkembangan kognitif anak, khususnya pada matematika yaitu mengenal konsep pengukuran.

Berdasarkan hal tersebut seorang guru perlu dan harus menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran secara optimal agar perkembangan anak tercapai sesuai tahapan dan usianya. Jika guru dapat menggunakan media yang bervariasi dalam kegiatan, maka anak akan lebih antusias dan menarik perhatian anak untuk mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru. Media grafik adalah salah satu media yang belum pernah digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Media grafik dianggap dapat memberikan stimulus yang tepat dalam mengembangkan kognitif anak dalam pembelajaran matematika khususnya dalam mengenal konsep pengukuran. Kelebihan media grafik salah satunya yaitu memungkinkan untuk membantu anak dengan cepat menganalisis perbandingan antara data yang disajikan baik dari segi ukuran maupun jumlah. Anak akan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir.

Media grafik pada penelitian ini merupakan media pembelajaran yang terbuat dari kertas karton tebal dan dilapisi dengan kertas karton putih. Media grafik ini mempunyai dua sumbu, yaitu sumbu Y pada garis vertikal dan sumbu X pada garis horizontal, grafik akan diberi/ditempel angka-angka 1-15, grafik akan diberi judul untuk memberitahukan apa yang akan digrafikkan, kemudian

disediakan potongan gambar untuk dikelompokkan dan mengisi grafik sesuai judul/tema. Penggunaan media grafik ini dapat digunakan anak secara berkelompok maupun individu.

Langkah-langkah penggunaan media grafik sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang disampaikan.
3. Guru menyampaikan cara penggunaan media grafik
4. Seluruh anak memerhatikan cara penggunaan media grafik.
5. Masing-masing anak menempel potongan-potongan gambar pada table grafik
6. Menanyakan anak tentang perbandingan grafik yang dibuat
7. Guru dan anak membuat suatu kesimpulan

Penggunaan media grafik dapat membantu anak memahami dengan jelas bagaimana perbandingan pengukuran jumlah banyaknya benda, kurang dari, lebih dari maupun ter, dan dapat membuat anak terlibat aktif dalam pembelajaran.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan dugaan atau pernyataan sementara atau jawaban awal yang kebenarannya belum dapat dipastikan. Hipotesis akan diterima kebenarannya jika hasil penelitian akan membenarkan pernyataan tersebut dan hipotesis ditolak kebenarannya jika pernyataan dari hasil penelitian salah satu menolak. Berdasarkan dari latar belakang masalah hipotesis tindakan yang diajukan adalah penggunaan media grafik dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak pada kelompok B di TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin.

## **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui:

1. Aktifitas anak kelompok B TK Tarbiyatul Athfal Kota Banjarmasin dalam mengenal konsep pengukuran menggunakan media grafik.
2. Perkembangan kognitif anak kelompok B TK Tarbiyatul Athfal Kota Banjarmasin dalam mengenal konsep pengukuran menggunakan media grafik.

Penelitian ini sangat penting untuk anak, guru, sekolah maupun peneliti selanjutnya. Adapun manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat untuk anak yaitu dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak sesuai dengan tahap perkembangannya, dimana anak dapat mengenal matematika khususnya dalam mengenal konsep pengukuran dengan kegiatan yang lebih menarik dan menyenangkan. Dengan menggunakan media grafik memberikan variasi media pembelajaran pada anak agar mereka tidak mengalami kejenuhan saat belajar. Anak tidak akan mudah merasa kesulitan dalam pengenalan matematika khususnya dalam mengenal konsep pengukuran.
2. Manfaat untuk guru yaitu sebagai salah satu bahan masukan untuk guru dalam memecahkan persoalan pembelajaran yang dijalankannya khususnya pada perkembangan kognitif anak dalam kemampuan matematika khususnya mengenal konsep pengukuran sehingga dapat memperbaiki kualitas proses maupun hasil pembelajaran.

3. Manfaat untuk sekolah yaitu dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah agar mampu mewujudkan kerja sama, antar-guru dalam satu sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan kualitas mutu pembelajaran khususnya jika terdapat masalah yang sama pada kemampuan perkembangan kognitif anak dalam kemampuan matematika khususnya konsep pengukuran.
4. Manfaat untuk peneliti selanjutnya dapat mengubah wawasan serta keyakinan dalam menjalankan tugas sebagai guru, diantaranya adalah upaya untuk mencari alternatif pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran matematika khususnya konsep pengukuran.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, inti dan akhir. Bagian awal terdiri dari atas halaman judul halaman pernyataan keaslian, halaman persetujuan, lembar pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian inti terdiri atas uraian pembahasan yang memuat beberapa hal-hal yang tertuang dalam bentuk bab-bab, yang terdiri dari lima bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang kajian teori yang berupa beberapa pembahasan yaitu: hakikat anak usia dini yang di dalamnya berisi pembahasan tentang pengertian anak usia dini dan karakteristik anak usia dini. Teori perkembangan kognitif di dalamnya berisi tentang pengertian kognitif teori perkembangan kognitif Jean Piaget, dan teori perkembangan kognitif Jerome Bruner. Hakikat matematika anak usia dini di dalamnya berisi pembahasan tentang pengertian matematika, tujuan pembelajaran matematika anak usia dini dan tahapan perkembangan matematika anak usia 5-6 tahun. Konsep pengukuran di dalamnya berisi pembahasan tentang pengertian pengukuran, karakteristik konsep pengukuran pada anak usia 5-6 tahun, dan media grafik.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang berupa pembahasan tentang tempat penelitian, waktu penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan dan jadwal pelaksanaan penelitian.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, pada hasil penelitian di dalamnya berisi pembahasan tentang hasil penelitian pada siklus 1 dan siklus 2, perkembangan kognitif anak setelah diterapkan kegiatan mengenal konsep pengukuran menggunakan media grafik.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi simpulan dan rekomendasi.

Bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.